



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis temukan dari data-data yang diperoleh, maka dibuatlah buku yang terdapat kata-kata gaul dalam bentuk bahasa isyarat yang berjudul Kamus Gaul dalam Bahasa Isyarat (Bahasa Tuli). Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data-data tersebut adalah metode kualitatif. Penulis ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara, dan observasi tempat, dan buku.

Teknik yang digunakan untuk merancang buku kamus ini dengan menggunakan teknik ilustrasi vector dengan menggunakan software Adobe Ilustartor CS6 dari hasil fotografi. Konsep perancangan buku kamus ini adalah “BRIGHT YOUTHFUL”.

Pemilihan palet warna, penulis menggunakan warna pastel yaitu kuning muda, merah muda, ungu muda, biru muda, dan abu-abu muda. Buku kamus ini dibuat berukuran 15 x 18 cm dengan bahan Art Carton 260 gram laminating untuk Cover Buku, dan Art Paper 210 gram untuk isi buku. Perancangan buku ini mendapatkan pendapat dari seorang aktivis tuli lain dan ketua Pusat Bahasa Isyarat Indonesia.

Dengan adanya buku ini supaya bermanfaat untuk masyarakat yang membutuhkan agar dapat bersosialisasi dan dapat memberi pengertian bagi yang menyandang disabilitas tuli.

5.2 Saran

Dengan adanya buku ini, dapat dijadikan referensi untuk penyandang disabilitas tuli dalam bersosialisasi pada perkembangan zaman kini atau penerjemah bahasa Indonesia ke bahasa isyarat Indonesia. Harapan untuk kedepannya adalah bagi yang membutuhkan pengertian dari kata-kata gaul dapat mengikuti perkembangan zaman kini dan setara dengan orang umum dalam bersosialisasi.

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah memperbanyak bahasa isyarat dari bahasa gaul yang belum ada isyaratnya agar dapat dimengerti bagi yang membutuhkan pengertian tersebut dengan cara mengumpulkan isyarat yang dipakai oleh aktivis tuli dan membuat isyarat baru yang dapat bekerja sama dengan pusat Bahasa Isyarat Indonesia.

